

## **BAB IX PRINSIP KERJA SAMA ANTAR UMAT BERAGAMA**

Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual.

Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk bekerja sama dan tolong menolong (*ta'awun*) dengan sesama manusia dalam hal kebaikan. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam dapat berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama.

### **A. Kerja sama intern umat beragama**

Persaudaraan atau *ukhuwah*, merupakan salah satu ajaran yang mendapat perhatian penting dalam Islam. Alquran menyebutkan kata yang mengandung arti persaudaraan sebanyak 52 kali yang menyangkut berbagai persamaan, baik persamaan keturunan, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Ukhuwah yang islami dapat dibagi kedalam empat macam, yaitu:

Pertama, *ukhuwah 'ubudiyah* atau saudara sekemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah.

Kedua, *Ukhuwah insaniyah (basyariyah)*, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena semua berasal dari ayah dan ibu yang sama; Adam dan Hawa.

Ketiga, *ukhuwah wathaniyah wannasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.

Keempat, *Ukhuwwah fid din al islam*, persaudaraan sesama muslim.

Esensi dari persaudaraan terletak pada kasih sayang yang ditampilkan dalam bentuk perhatian, kepedulian, hubungan yang akrab dan merasa senasib sepenanggungan. Nabi menggambarkan hubungan persaudaraan dalam hadisnya:

مثل المؤمنین كمثل الجسد إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى. رواه مسلم وأحمد

*Seorang mukmin dengan mukmin seperti satu tubuh, apabila salah satu anggota tubuh terluka, maka seluruh tubuh akan merasakan demamnya. HR. Muslim dan Ahmad*

Persatuan dan kesatuan sebagai implementasi ajaran Islam dalam masyarakat merupakan salah satu prinsip ajaran Islam. Alquran mengajarkan umat Islam untuk menjalin persatuan dan kesatuan sebagaimana difirmankan Allah:

إن هذه أمتكم أمة واحدة وأنا ربكم فاعبدون. (الأنبياء: 92)

*Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah aku. QS. Al-Anbiya, 21:92*

Dalam ayat lain:

وإن هذه أمتكم أمة واحدة وأنا ربكم  
فاتقون. (المؤمنون:52)

*Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku. (QS. Al-Mukminun, 23:52)*

Kata umat dalam ayat di atas dikaitkan dengan tauhid karena itu umat yang dimaksud adalah pemeluk agama Islam. Sehingga ayat tersebut pada hakekatnya menunjukkan bahwa agama umat Islam adalah agama yang satu dalam prinsi-prinsip usulnya; tiada perbedaan dalam aqidahnya, walaupun dapat berbeda-beda dalam rincian (*furu'*) ajarannya. Karena itu, kesatuan umat bukan berarti bersatu dalam satu wadah, melainkan kesatuan dalam aqidah. Bisa saja berbeda dalam ras, bahasa, maupun budaya, tetapi semuanya bersatu dalam aqidahnya.

Salah satu masalah yang dihadapi umat Islam sekarang ini adalah rendahnya rasa kesatuan dan persatuan sehingga kekuatan mereka menjadi lemah. Kelemahan umat Islam terjadi hampir di semua sektor kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Kelemahan ini tidaklah disebabkan karena sedikitnya jumlah umat Islam, melainkan rendahnya kualitas sumber daya manusianya.

Salah satu sebab rendahnya rasa persatuan dan kesatuan di kalangan umat Islam adalah karena rendahnya penghayatan terhadap nilai-nilai Islam. Konsep kejamaah yang tidak terpisahkan

dari salat telah diabaikan dalam konteks kehidupan sosial. Individualisme dan materialisme yang merupakan produk dari westernisasi telah menjadi pilihan sebagian umat Islam. Salat, puasa dan haji hanya dipandang semata-mata ibadah ritual, sedangkan ruhnya tidak terbawa atau mewarnai kehidupan umat. Oleh karena itu, umat Islam masih memerlukan pendalaman lebih lanjut terhadap nilai-nilai esensial ajarannya yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai implikasi sosial dari keberpihakan terhadap kebenaran dan kebaikan, kerukunan dan perdamaian sebagaimana yang dikandung dalam pengertian Islam itu sendiri.

Dalam hubungan sosial, Islam mengenalkan konsep *ukhuwwah* dan *jamaah*. *Ukhuwwah* adalah persaudaraan yang berintikan kebersamaan dan kesatuan antar sesama. Kebersamaan di kalangan muslim dikenal dengan istilah *ukhuwwah* Islamiyah atau persaudaraan yang diikat oleh kesamaan aqidah. Nabi menggambarkan eratnya hubungan muslim dengan muslim sebagaimana anggota tubuh dengan anggota tubuh lainnya, jika salah satu anggota tubuh terluka, maka anggota tubuh lainnya merasakan sakitnya. Perumpamaan tersebut mengisyaratkan hubungan yang erat antar sesama muslim. Karena itu persengketaan antar muslim berarti mencederai wasiat Rasul.

Persatuan di kalangan muslim tampaknya belum dapat diwujudkan secara nyata. Perbedaan kepentingan dan golongan seringkali menjadi sebab perpecahan umat. Hal yang menjadi sebab perpecahan pada umumnya bukanlah hal yang

bersifat mendasar. Perpecahan itu biasanya diawali dengan adanya perbedaan pandangan di kalangan muslim terhadap sesuatu fenomena. Dalam hal agama, di kalangan umat Islam misalnya seringkali terjadi perbedaan pendapat atau penafsiran mengenai sesuatu hukum yang kemudian melahirkan berbagai pandangan atau madzhab. Perbedaan pendapat dan penafsiran pada dasarnya merupakan fenomena yang biasa dan manusiawi, karena itu menyikapi perbedaan pendapat itu adalah memahami berbagai penafsiran. Untuk menghindari perpecahan di kalangan umat Islam dan memantapkan ukhuwah islamiah para ahli menetapkan tiga konsep:

1. Konsep *tanawwul al 'ibadah* (keragaman cara beribadah). Konsep ini mengakui adanya keragaman yang dipraktekkan Nabi dalam pengamalan agama yang mengantarkan kepada pengakuan akan kebenaran semua praktek keagamaan selama merujuk kepada Rasulullah. Keragaman cara beribadah merupakan hasil dari interpretasi terhadap perilaku Rasul yang ditemukan dalam riwayat (hadist). Interpretasi bagaimana pun melahirkan perbedaan-perbedaan, karena itu menghadapi perbedaan ini hendaknya disikapi dengan cara mencari rujukan yang menurut kita- atau menurut ahli yang kita percayai- lebih dekat kepada maksud yang sebenarnya. Terhadap orang yang berbeda interpretasi, kita kembangkan sikap hormat dan toleransi yang tinggi dengan tetap mengembangkan silaturahmi.

2. Konsep *al mukhtiu fi al ijtihadi lahu ajrun* (yang salah dalam berijtihad pun mendapat ganjaran). Konsep ini mengandung arti bahwa selama seseorang mengikuti pendapat seorang ulama, ia tidak akan berdosa, bahkan tetap diberi ganjaran oleh Allah, walaupun hasil ijtihad yang diamalkannya itu keliru. Di sini perlu dicatat bahwa wewenang untuk menentukan yang benar dan salah bukan manusia, melainkan Allah swt yang baru akan kita ketahui di hari akhir. Kendati pun demikian, perlu pula diperhatikan bahwa yang mengemukakan ijtihad maupun orang yang pendapatnya diikuti, haruslah orang yang memiliki otoritas keilmuan yang disampaikannya setelah melalui ijtihad. Perbedaan-perbedaan dalam produk ijtihad adalah sesuatu yang wajar, karena itu perbedaan yang ada hendaknya tidak mengorbankan ukhuwah islamiyah yang terbina di atas landasan keimanan yang sama.
3. Konsep *la hukma lillah qabla ijtihadi al mujtahid* (Allah belum menetapkan suatu hukum sebelum upaya ijtihad dilakukan seorang mujtahid). Konsep ini dapat kita pahami bahwa pada persoalan-persoalan yang belum ditetapkan hukumnya secara pasti, baik dalam alQuran maupun sunnah Rasul, maka Allah belum menetapkan hukumnya. Oleh karena itu umat Islam, khususnya para mujtahid, dituntut untuk menetapkannya melalui ijtihad. Hasil dari ijtihad yang dilakukan itu merupakan hukum

Allah bagi masing-masing mujtahid, walaupun hasil ijtihad itu berbeda-beda

Ketiga konsep di atas memberikan pemahaman bahwa ajaran Islam mentolelir adanya perbedaan dalam pemahaman maupun pengamalan. Yang mutlak itu hanyalah Allah dan firman-firman-Nya, sedangkan interpretasi terhadap firman-firman itu bersifat relatif, karena itu sangat dimungkinkan untuk terjadi perbedaan. Perbedaan tidak harus melahirkan pertentangan dan permusuhan. Di sini konsep Islam tentang *islah* diperankan untuk menyelesaikan pertentangan yang terjadi sehingga tidak menimbulkan permusuhan, dan apabila telah terjadi permusuhan, maka islah diperankan untuk menghilangkannya dan menyatukan kembali orang atau kelompok yang saling bertentangan.

### **B. Kerja sama antar umat beragama**

Memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat tidak selalu hanya dapat diterapkan dalam kalangan masyarakat muslim. Islam dapat diaplikasikan dalam masyarakat manapun, sebab secara esensial ia merupakan nilai yang bersifat universal. Kendatipun dapat dipahami bahwa Islam yang hakiki hanya dirujuk kepada konsep Alquran dan As-Sunnah, tetapi dampak sosial yang lahir dari pelaksanaan ajaran Islam secara konsekwen dapat dirasakan oleh manusia secara keseluruhan.

Demikian pula pada tataran yang lebih luas, yaitu kehidupan antar bangsa, nilai-nilai

ajaran Islam menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan guna menyatukan umat manusia dalam suatu kesatuan kebenaran dan keadilan.

Dominasi salah satu etnis atau negara merupakan pengingkaran terhadap makna Islam, sebab ia hanya setia pada nilai kebenaran dan keadilan yang bersifat universal. Islam mengajarkan prinsip kesamaan dan kesetaraan manusia sebagaimana diungkapkan Alquran:

يأيهاالناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عندالله أتقاكم إن الله علىم خبير.(الحجرات:12)

*Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS.49:13)*

Universalisme Islam dapat dibuktikan antara lain dari segi agama, dan sosiologi. Dari segi agama, ajaran Islam menunjukkan universalisme dengan doktrin monoteisme dan prinsip kesatuan alamnya. Selain itu tiap manusia, tanpa perbedaan diminta untuk bersama-sama menerima satu dogma yang sederhana dan dengan itu ia termasuk ke dalam suatu masyarakat yang homogin hanya dengan tindakan yang sangat mudah, yakni membaca syahadat. Jika ia tidak ingin masuk Islam, tidak ada paksaan dan dalam bidang sosial ia tetap diterima dan

menikmati segala macam hak kecuali yang merugikan umat Islam.

Ditinjau dari segi sosiologi, universalisme Islam ditampakan bahwa wahyu ditujukan kepada semua manusia agar mereka menganut agama Islam, dan dalam tingkat yang lain ditujukan kepada umat Islam secara khusus untuk menunjukkan peraturan-peraturan yang harus mereka ikuti. Karena itu, maka pembentukan masyarakat yang terpisah merupakan suatu akibat wajar dari ajaran Al-Quran tanpa mengurangi universalisme Islam.

Melihat universalisme Islam di atas tampak bahwa esensi ajaran Islam terletak pada penghargaan kepada kemanusiaan secara universal yang berpihak kepada kebenaran, kebaikan, dan keadilan dengan mengedepankan kedamaian; menghindari pertentangan dan perselisihan, baik ke dalam intern umat Islam maupun ke luar. Dengan demikian tampak bahwa nilai-nilai ajaran Islam menjadi dasar bagi hubungan antar manusia secara universal dengan tidak mengenal suku, bangsa dan agama.

Hubungan antara muslim dengan penganut agama lain tidak dilarang oleh syariat Islam, kecuali bekerja sama dalam persoalan aqidah dan ibadah. Kedua persoalan tersebut merupakan hak intern umat Islam yang tidak boleh dicampuri pihak lain, tetapi aspek sosial kemasyarakatan dapat bersatu dalam kerja sama yang baik.

Kerja sama antar umat beragama merupakan bagian dari hubungan sosial antar manusia yang tidak dilarang dalam ajaran Islam. Hubungan dan kerja sama dalam bidang-bidang

ekonomi, politik, maupun budaya tidak dilarang, bahkan dianjurkan sepanjang berada dalam ruang lingkup kebaikan.

## Uji Pemahaman

### A. Soal

1. Dalam konsep ukhuwah Islamiyah kita mengenal Istilah-istilah *ukhuwah 'ubudiyah*, *Ukhuwah insaniyah (basyariyah)*, *Ukhuwah wathaniyah wannasab*, *Ukhuwwah fid din al islam*, jelaskan istilah-istilah tersebut !
2. *Wahai seluruh manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS.49:13), jelaskan makna ayat tersebut !
3. Dalam hubungan sosial, Islam mengenalkan konsep *ukhuwwah* dan *jamaah*, Jelaskan perbedaan diantara keduanya
4. Untuk menghindari perpecahan di kalangan umat Islam dan memantapkan ukhuwah islamiah para ahli menetapkan tiga konsep yang berhubungan dengan ukhuwah Islamayah, jelaskan !
5. Bagaimana pendapat Anda tentang kerjasama Negara Kita dengan Negara Amerika Serikat dan Israel, dimana kecenderungan masyarakat dunia sudah mengetahui bahwa AS dan sekutunya cenderung panatik terhadap kaum muslimin ?

### B. Jawaban

- 1).....  
.....

.....  
.....  
.....  
.....

2).....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3).....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4).....  
.....  
.....  
.....

.....  
.....  
5).....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....